

Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Talking Stick* Di SD

Dhea Armadhani¹⁾, Hamimah²⁾

¹⁾Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

²⁾Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

Email: dhearmadhani4@gmail.com¹⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Talking Stick* di sekolah dasar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian adalah guru dan 28 orang peserta didik. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Siklus I dilaksanakan 2x pertemuan, dan siklus II terdiri dari 1x pertemuan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil pengamatan perencanaan siklus I, 75% (C) meningkat pada siklus II, 82,14% (B). Hasil pengamatan aspek guru siklus I, 77,5% (C) meningkat pada siklus II, 85% (B). Hasil pengamatan aspek peserta didik siklus I, 75% (C) meningkat pada siklus II, 82,5% (B). Penelitian menunjukkan model *Cooperative Learning Tipe Talking Stick* dapat meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar.

Kata Kunci: proses pembelajaran; *Cooperative Learning Tipe Talking Stick*.

Improvement Of Integrated Thematic Learnig Process Using Cooperative Learning Model Talking Stick Type In Elementary School

Abstract

This research purposed to describe the improvement of integrated thematic learnig process using cooperative learning model Talking Stick type in Elementary School. This research is a classroom action research with qualitative and quantitative approaches. Subjects were teachers and 28 students. This research was consists of two cycles. The first cycle consists of two meetings and the second cycle consists of one meeting with stages of planning, implementation, observation, and reflection . The result of planning observation in cycle I is 75% (C) and it increase to be 82,14% (B) in cycle II. The result of teacher aspect observation in cycle I is 77,5% (C) and it increase to be 85% (B) in cycle II. The result of student aspect observation in cycle I is 75% (C) and it increase to be 82,5% (B) in cycle II. The research showed the cooperative learning model Talking Stick type can improve the integrated thematic learnig process in Elementary School

Keywords : *learnig process; Cooperative Learning type Talking Stick*

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi yang merupakan pengembangan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006. Pada kurikulum 2013 menggunakan sistem pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang terjaring dalam satu tema. Penggunaan tema dimaksudkan agar peserta didik mampu mengenal konsep secara jelas.

Proses pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013 diarahkan untuk memberdayakan potensi yang dimiliki peserta didik agar dapat memiliki kompetensi yang diharapkan. Guru dituntut agar dapat membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran untuk tercipta proses pembelajaran yang lebih bermakna.

Berdasarkan pengamatan peneliti saat observasi di kelas IV SD Negeri 08 Padang Besi pada tanggal 7, 14 dan 19 November 2019, terdapat beberapa permasalahan yang dialami oleh guru dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu sehingga proses pembelajaran yang terjadi kurang optimal.

Permasalahan pada pelaksanaan pembelajaran yang peneliti temui yaitu (1) Guru masih belum menggunakan model pembelajaran, guru hanya bersumber sebatas dari buku guru saja. (2) Guru tidak menggunakan media pembelajaran. (3) Dalam pembelajaran masih terlihat keterpisahan antar mata pelajaran. (4)

Guru belum memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya sehingga terlihat peserta didik hanya mendapat informasi dari guru saja sehingga peserta didik menjadi tidak aktif dalam proses pembelajaran. (5) Ditemukan peserta didik yang tidak dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

Permasalahan tersebut berdampak pada peserta didik, diantaranya adalah: (1) Peserta didik di dalam kelas terlihat kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran (2) Aktivitas peserta didik kurang terlaksana, terlihat peserta didik ada yang ribut sehingga peserta didik kurang memperhatikan guru dalam proses pembelajaran (3) Peserta didik kurang memahami apa yang diajarkan guru (4) Kurang aktifnya peserta didik mengeluarkan pendapat (5) kurang siapnya peserta didik dalam menerima pelajaran dan memahami materi hal ini tampak saat peserta didik tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru (6) Pembelajaran terlihat kurang menyenangkan

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, guru harus menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk memecahkan masalah pembelajaran tersebut, alternatif tindakan yang dapat diambil adalah pemilihan model. Model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat menarik perhatian peserta didik dalam kegiatan belajar di kelas sehingga dapat meningkatkan

proses pembelajaran. Menurut Hamimah (2012:9) “talking stick dipakai sebagai tanda seseorang mempunyai hak suara(berbicara) yang diberikan secara bergiliran atau bergantian”.

Keunggulan model *talking stick* adalah mampu menguji kemampuan peserta didik, melatih keterampilan mereka dalam membaca dan memahami materi pelajaran dengan cepat, dan mengajak mereka untuk siap dalam situasi apa pun (Istarani, 2014). Berdasarkan keunggulan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick*, maka menurut peneliti model ini merupakan model yang cocok untuk meningkatkan proses pembelajaran peserta didik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Melly Fidianti (2019) dengan judul “Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Tema 8 Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Talking Stick* di Kelas V SDN 20 Indarung” dengan hasil penelitian yang diperoleh pada aktivitas peserta didik siklus I memperoleh persentase 80,55% dan pada siklus II 91,7%. Kemudian aktivitas guru pada siklus I memperoleh persentase 83,35% dan pada siklus II 94,4%. Hasil belajar peserta didik pada siklus I memperoleh persentase 71,8% dan pada siklus II 90,62%. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Bonyaktutul dan Supriyono (2018), dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Tema 8 Kelas V SDN Lidah Wetan II Surabaya “dengan hasil penelitian dibuktikan

dengan presentase yang diperoleh aktivitas peserta didik pada siklus I memperoleh presentase 79% dan pada siklus II 87,5%. Kemudian aktivitas guru pada siklus I memperoleh presentase 87,8% dan siklus II 95%. Hasil belajar peserta didik pada siklus I memperoleh presentase 72% dan pada siklus II 86%. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Supriyono (2017) dengan judul “Penggunaan Metode Pembelajaran *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas III SDN Babatan IV Surabaya”. Dengan hasil penelitian Pelaksanaan pembelajaran pada setiap siklus berjalan dengan baik dan nilai ketercapaian pembelajaran pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yaitu dari 85,05 menjadi 92,41. Persentase ketuntasan belajar klasikal peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, yaitu dari 71,43% menjadi 85,71% dengan persentase peningkatan sebesar 14,28%. Berdasarkan uraian di atas tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Talking Stick* di Kelas IV SD Negeri 08 Padang Besi Kota Padang.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester II Januari – Juni tahun ajaran 2019/2020. Terdiri dari II siklus yaitu: siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 28 Februari 2020, dan siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 3 Maret 2020. Sedangkan siklus II pertemuan I dilaksanakan pada tanggal hari Rabu 11 Maret 2020. Adapun tempat penelitian dilaksanakan di SD Negeri 08 Padang Besi Kota Padang.

Subjek Penelitian

Subjek Penelitian Tindakan Kelas ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 08 Padang Besi yakni dengan jumlah peserta didik yang terdaftar pada tahun pelajaran 2019/2020 adalah 28 orang yang terdiri dari 19 orang laki-laki dan 9 orang perempuan, guru kelas sebagai observer, dan peneliti sebagai guru praktisi.

Prosedur

Prosedur penelitian ini terdiri dari 4 tahapan, yaitu: (1) Tahap perencanaan, terdiri dari penetapan jadwal penelitian, RPP, alat perekam data berupa lembaran observasi dan instrumen penelitian. pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. (2) Tahap Pelaksanaan, penelitian ini dilaksanakan pada semester II Januari– Juni tahun ajaran 2019/2020. Tahap pelaksanaan

penelitian ini meliputi kegiatan-kegiatan yang nanti dilakukan disekolah untuk mengambil data. (3) Tahap pengamatan, pengamatan dilakukan sejalan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh observer saat guru praktisi mengadakan tindakan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick*. (4) Tahap Refleksi, Pada tahap ini peneliti melakukan perenungan atau refleksi dari hasil pengamatan yang didapat untuk kemudian ditafsirkan dan dianalisis sehingga dapat ditentukan apakah perlu tindakan lanjutan atau tidak. Refleksi diadakan setiap satu kali tindakan telah berakhir, untuk perbaikan siklus selanjutnya. Serta melakukan intervensi, pemaknaan dan penyimpulan data yang telah diperoleh.

Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan

Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa RPP dan proses pembelajaran berdasarkan model pembelajaran *Talking Stick*. Data diperoleh dari guru dan peserta didik kelas IV SD Negeri 08 Padang Besi. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi dan lembaran tes.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu (1) lembar observasi, berupa lembar pengamatan penilaian RPP, lembar observasi pembelajaran dari aspek guru dan peserta didik

dan lembar penilaian sikap. (2) lembar tes, digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas terutama pada butir penguasaan materi pelajaran peserta didik.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi untuk mengamati kelas tempat berlangsungnya pembelajaran tematik terpadu, selanjutnya tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick*.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan teknis analisis kualitatif dan kuantitatif. Untuk menghitung persentase hasil pengamatan praktik pembelajaran aspek guru dan peserta didik yaitu dalam Kemendikbud (2015:146), dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%.$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Siklus I

Perencanaan

Perencanaan pelaksanaan pembelajaran model *Cooperative Learning* Tipe *Talking Stick* disusun dan diwujudkan dalam bentuk rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran ini disusun secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas IV. Perencanaan RPP disusun untuk 1x pertemuan dalam waktu 6 x 35 menit. Materi

pelajaran diambil berdasarkan Kurikulum 2013 Sekolah Dasar.

Hasil penelitian pada pengamatan RPP siklus I pertemuan I memperoleh persentase 71,43% dan pada siklus I pertemuan II presentase yang diperoleh yaitu 78,57%. Sedangkan skor rata-rata pada siklus I yaitu 75%.

Pelaksanaan

Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari pada Jumat 28 Februari 2020 jam 07:30-12:05 WIB dan siklus 1 pertemuan II dilaksanakan pada Selasa 3 Maret 2020 jam 07:30-12:05 WIB. Pelaksanaan dilakukan berdasarkan RPP yang disusun, pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe *Talking Stick*. Pada langkah awal guru menyiapkan peserta didik untuk memulai pembelajaran. Pada kegiatan inti langkah 1 guru menyiapkan tongkat yang panjangnya + 20 cm dan menjelaskan kegunaan tongkat. Langkah 2 Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran, guru membagi peserta didik beberapa kelompok yang terdiri dari 4 orang, selanjutnya peserta didik membaca dan memperhatikan guru menjelaskan tentang teks fiksi “Malin Kundang Si Anak Durhaka” untuk pertemuan 1 dan teks fiksi “Legenda Batu Menangis” untuk

pertemuan II. Langkah 3 Peserta didik berdiskusi membahas masalah yang terdapat dalam wacana, peserta didik bertanya jawab tentang media jenis-jenis pekerjaan penduduk berdasarkan lingkungan tempat tinggal untuk pertemuan 1 dan media macam-macam kegiatan ekonomi yang meliputi produksi, distribusi dan konsumsi untuk pertemuan II lalu menerima LKDK, dan mengerjakan LKDK, selanjutnya peserta didik menyajikan hasil diskusinya didepan kelas. Langkah 4 Setelah peserta didik selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilakan peserta didik untuk menutup isi bacaan, setiap anggota kelompok menutup buku bacaannya dan peserta didik memperhatikan guru menjelaskan tata cara permainan *talking stick* dan memberi motivasi untuk bekerja sama. Langkah 5 Guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu peserta didik, setelah itu guru memberi pertanyaan dan peserta didik yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. Demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru. Langkah 6 guru memberikan kesimpulan, guru dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari. Langkah 7 guru melakukan evaluasi, untuk mengecek pemahaman peserta didik diberi lembar evaluasi dan mengerjakannya. Langkah 8 Penutup, guru dan peserta didik melakukan refleksi dan guru memberikan penguatan dan

pesan moral selanjutnya peserta didik dihimbau untuk mengulang pembelajaran kembali dirumah. Pada kegiatan akhir Tindak Lanjut, guru dan peserta didik merangkul pembelajaran yang telah dipelajari kemudian guru menyampaikan materi yang akan dipelajari selanjutnya sebagai tindak lanjut kemudian peserta didik dan guru menutup pembelajaran dengan berdoa.

Hasil pengamatan pelaksanaan aspek guru siklus I pertemuan I yaitu 75% dan aspek peserta didik siklus I pertemuan I 72,5%. Sedangkan pada siklus I pertemuan II aspek guru memperoleh presentase 80% dan aspek peserta didik pada siklus I pertemuan II memperoleh presentase 77,5%.

Pengamatan

Berdasarkan hasil penilaian RPP siklus I pertemuan I memperoleh presentase 71,43%. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan I dan memperoleh persentase aspek guru adalah 75% dan persentase peserta didik adalah 72,5%. Sedangkan pada siklus I pertemuan II memperoleh persentase RPP adalah 78,57%, persentase aspek guru adalah 80%, aspek peserta didik adalah 77,5%.

Refleksi

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer pada siklus I diketahui bahwa rencana proses pembelajaran tematik terpadu

menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* belum sesuai dengan yang diharapkan. Kekurangan-kekurangan pada RPP siklus I pertemuan I dapat kita uraikan berikut ini.

Aspek pemilihan materi ajar 2 deskriptor tidak muncul yaitu materi ajar sesuai dengan karakteristik peserta didik dan materi ajar sesuai dengan lingkungan yang tersedia.

Pengorganisasian materi ajar 2 deskriptor tidak muncul yaitu materi ajar sistematis dan sesuai dengan alokasi waktu.

Aspek pemilihan sumber atau materi pembelajaran 2 deskriptor tidak muncul yaitu sesuai dengan karakteristik peserta didik dan sesuai dengan lingkungan peserta didik.

Aspek teknik pembelajaran 1 deskriptor yang tidak muncul yaitu teknik pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Aspek kelengkapan instrumen 1 deskriptor yang tidak muncul yaitu soal sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Untuk pelaksanaan aspek guru dan peserta didik juga masih terdapat beberapa kekurangan seperti:

Pada kegiatan awal, guru tidak melakukan *appersepsi*. Hal ini berakibat guru tidak bisa mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.

Pada kegiatan inti langkah 1 guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya

+20 cm., guru tidak memberikan tongkat kepada peserta didik.

Pada langkah 2 Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari kemudian memberi kesempatan kepada para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pembelajaran. Guru tidak memperjelas apa itu teks fiksi dan apa contohnya, hal ini karena guru masih belum melaksanakan langkah langkah pada RPP dengan benar.

Pada langkah 3 peserta didik berdiskusi membahas masalah yang terdapat dalam wacana. Guru kurang membimbing peserta didik saat mengisi LKDK. Hal ini disebabkan karena guru kurang bisa mengalokasi waktu dengan baik.

Pada langkah 4 peserta didik menutup isi bacaan. Guru tidak terlalu memperhatikan peserta didik apakah semuanya sudah menutup buku bacaan atau belum, sehingga ada peserta didik yang tidak menutup buku bacaan yang mengakibatkan peserta didik lainnya protes.

Pada langkah 5 memberi tongkat kepada peserta didik. Peserta didik pada saat menggilir tongkat kepada teman lainnya ada yang melempar tongkat ketemannya dan pada saat menggilir tongkat peserta didik menjadi ribut karena tidak mau memegang tongkat dan menjawab pertanyaan dari guru.

Pada langkah 6 guru memberikan kesimpulan. Guru tidak memberi kesimpulan secara keseluruhan dan guru tidak meminta

peserta didik untuk menyebutkan kembali kesimpulan pembelajaran.

Pada langkah 7 evaluasi. Peserta didik pada saat melakukan evaluasi ada yang mengganggu temannya dan menyontek ketemannya.

Pada langkah 8 penutup. Guru tidak meminta peserta didik mengulang kembali pembelajarannya dirumah.

Pada kegiatan penutup sebagai tindak lanjut. Guru tidak meminta peserta didik mengulang kembali pembelajarannya dirumah.

Untuk keberhasilan peserta didik terhadap hasil belajar pada siklus I masih terdapat kekurangan. kekurangan tersebut banyak yang perlu dibimbing, baik sikap sosial dan spiritual Adapun dari aspek pengetahuan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Sitck* masih belum terlaksana dengan baik dan pada aspek keterampilan peserta didik belum juga mendapat hasil yang cukup baik.

Siklus II

Perencanaan

Perencanaan tindakan pada siklus II dilakukan sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran yang ditemukan pada siklus I. Perencanaan RPP disusun untuk 1x pertemuan dalam waktu 6 x 35 menit. Materi pelajaran diambil berdasarkan Kurikulum 2013 Sekolah Dasar pada

pembelajaran tematik terpadu Kelas IV semester II.

Hasil penelitian pada pengamatan RPP siklus II pertemuan I memperoleh persentase 82,14%

Pelaksanaan

Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu 11 Maret 2020 jam 07:30-12:05 WIB Berdasarkan RPP yang disusun, pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick*. Pada langkah awal guru menyiapkan peserta didik untuk memulai pembelajaran. Pada kegianti inti langkah 1 guru menyiapkan tongkat yang panjangnya + 20 cm dan menjelaskan kegunaan tongkat, guru menyiapkan tongkat dan menunjukkan serta menjelaskan kegunaan tongkat pada peserta didik. Langkah 2 Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran, guru membagi peserta didik beberapa kelompok yang terdiri dari 4 orang, selanjutnya peserta didik membaca dan memperhatikan guru menjelaskan tentang teks fiksi “Nelayan dan Ikan Mas”. Selanjutnya peserta didik bertanya jawab dan menjelaskan isi teks tersebut, peserta didik diminta mengerjakan LKPD, setelah mengerjakannya peserta didik menunjukkan LKPD nya di depan kelas.. Langkah 3 Peserta didik berdiskusi membahas masalah yang terdapat dalam wacana, peserta

didik bertanya jawab tentang media jenis-jenis pekerjaan yang menghasilkan barang dan jasa yang ditampilkan guru, peserta didik diminta maju kedepan untuk menjelaskan isi dalam media tersebut lalu peserta didik menerima LKDK, dan mengerjakan LKDK, selanjutnya peserta didik menyajikan hasil diskusinya didepan kelas. Langkah 4 Setelah peserta didik selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilakan peserta didik untuk menutup isi bacaan, setiap anggota kelompok menutup buku bacaannya dan peserta didik memperhatikan guru menjelaskan tata cara permainan *talking stick* dan memberi motivasi untuk bekerja sama. Langkah 5 Guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu pesera didik, setelah itu guru memberi pertanyaan dan peserta didik yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. Demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru, guru memberikan tongkat kepada salah satu peserta didik lalu guru memainkan musik daerah di Indonesia dan peserta didik menggilirkan tongkat, selanjutnya guru mematikan musik dan peserta didik yang memegang tongkat diberi pertanyaan oleh guru. Langkah 6 guru memberikan kesimpulan, guru dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari. Langkah 7 guru melakukan evaluasi, untuk mengecek pemahaman peserta didik diberi lembar evaluasi dan

mengerjakannya. Langkah 8 Penutup, guru dan peserta didik melakukan refleksi dan guru memberikan penguatan dan pesan moral kepada peserta didik. Pada kegiatan akhir sebagai tindak lanjut, guru dan peserta didik merangkum pembelajaran yang telah dipelajari selanjutnya menyampaikan materi yang akan dipelajari selanjutnya sebagai tindak lanjut kemudian peserta didik dan guru menutup pembelajaran dengan berdoa.

Pengamatan

Berdasarkan hasil penilaian RPP siklus II pertemuan I memperoleh presentase 82,14%. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus II memperoleh persentase aspek guru adalah 85% dan peserta didik adalah 82,5%.

Refleksi

Setelah siklus II dilaksanakan, maka refleksi dilakukan kembali. Beberapa hal yang perlu disimpulkan ialah: (a) perencanaan pembelajaran yang telah dirancang dalam bentuk RPP, sudah dapat terlaksana dengan baik, (b) pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan langkah model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* terutama aspek guru dan peserta didik sudah mengalami peningkatan karena sudah berjalan sesuai rencana, maka penelitian ini sudah berhasil.

B. PEMBAHASAN

SIKLUS I

Perencanaan

Berdasarkan hasil penelitian RPP pada tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku), subtema 1 (Lingkungan Tempat Tinggalku), pembelajaran 3 dan subtema 2 (Keunikan Daerah Tempat Tinggalku) pembelajaran 3, masih ada kekurangan. Kekurangan tersebut terlihat berdasarkan hasil pengamatan RPP terhadap siklus I pertemuan I diperoleh presentase 71,43% dengan kualifikasi Cukup (C), Sedangkan penilaian RPP siklus 1 pertemuan II diperoleh presentase 78,57%, dengan kualifikasi Cukup (C), Adapun penjabaran kekurangan-kekurangan yang belum muncul tersebut adalah: Pada pemilihan materi ajar belum sesuai dengan karakteristik peserta didi dan lingkungan yang tersedia terlihat dalam materi ajar yang dipilih belum sesuai dengan karakteristik peserta didik dan lingkungan yang tersedia. Pada pengorganisasian materi ajar belum sistematis sehingga materi pembelajaran kurang jelas dan menarik bagi peserta didik terlihat dalam penyampaian materi terdapat materi yang tidak runtun seperti adanya kebalikan dalam menyampaikan urutan materi sehingga materi ajar yang diberikan tidak sistematis. Dan pengorganisasian materi ajar belum terdapat kesesuaian dengan alokasi waktu pada setiap kegiatan terlihat peneliti terlalu banyak banyak menghabiskan waktu pada saat mengkondisikan kelas sehingga pembelajaran tidak terlaksana dengan efisien. Pemilihan sumber atau materi

pembelajaran belum terlihat kesesuaian dengan karakteristik peserta didik dan lingkungan peserta didik. Terlihat pada peneliti peneliti hanya berpedoman pada buku guru, buku peserta didik dan internet saja, seharusnya materi pembelajaran harus relevan dan rinci sehingga materi menjadi jelas dengan karakteristik dan lingkungan peserta didik. Teknik pembelajaran yang digunakan belum sesuai dengan karakteristik peserta didik. Terlihat pada peneliti belum memilih teknik pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pada kelengkapan instrumen, pemilihan soal belum sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Pelaksanaan.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum seluruhnya terlaksana sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam RPP. Kekurangan pada siklus I ini terlihat pada hasil pengamatan pelaksanaan yang diamati observer disaat peneliti melaksanakan penelitian. Hasil pengamatan penilaian pelaksanaan siklus I pertemuan I aspek guru memperoleh persentase 75% dengan kualifikasi C, aspek peserta didik memperoleh persentase 72,5% dengan kualifikasi C dan untuk pengamatan pelaksanaan siklus I pertemuan II aspek guru memperoleh persentase 80% dengan kualifikasi C, aspek peserta didik memperoleh persentase 77,5% dengan kualifikasi C. Kekurangan yang terdapat pada siklus I adalah sebagai berikut: Kekurangan pada siklus I ini terlihat pada hasil

pengamatan pelaksanaan yang diamati observer disaat peneliti melaksanakan penelitian yaitu sebagai berikut: Pada saat berdiskusi peserta didik belum bekerja sama dalam mengerjakan tugas yang diberikan, guru seharusnya lebih kreatif dalam membimbing peserta didik untuk bekerja sama hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Hosnan (2014:438) “Gagasan, ide dan perilaku guru yang kreatif dibutuhkan dalam menimbulkan perhatian dan minat belajar peserta didik.

Pada saat peserta didik bekerja sama dalam mengerjakan tugas kelompoknya guru belum memberi motivasi kepada peserta didik. Sehingga mengakibatkan ada peserta didik yang tidak ikut bekerja sama dalam kelompoknya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Menurut Santrock (2007:28) “motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku, artinya perilaku yang memiliki motivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama”.

Guru belum meminta peserta didik mencatat dan menyebutkan kembali kesimpulan yang dicatat. Sehingga peserta didik ragu menyimpulkan kembali materi yang dipelajari dalam pembelajaran. Menurut Koasih (2014:89) bahwa “guru selalu memberikan harapan-harapan positif terhadap kegiatan belajar yang baru saja dilaksanakan, meyakinkan akan potensi dan kemampuan peserta didik terhadap

keberhasilan pencapaian kompetensi belajar dalam menumbuhkan rasa percaya diri”.

Peserta didik dalam mengerjakan soal masih saling mencontek dikarenakan guru belum memberikan arahan dan memotivasi peserta didik dalam mengerjakan evaluasi sehingga banyak peserta didik yang kurang disiplin dalam mengerjakan evaluasi. Menurut Hamzah (2007:1) “Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasari”. Melihat data hasil pengamatan pelaksanaan siklus I masih ada kekurangan, kekurangan tersebut diharapkan dapat diperbaiki pada siklus II.

SIKLUS II

Perencanaan

Berdasarkan pengamatan terhadap RPP pada siklus II diperoleh persentase penilaian 82,14% dengan kriteria (B). Pada siklus II ini RPP telah dirancang dan dilaksanakan dengan baik untuk meningkatkan pembelajaran yang maksimal sesuai dengan komponen-komponen yang terdapat pada RPP secara lengkap.

Berdasarkan pemaparan data di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick*

di kelas IV SD Negeri 08 Padang Besi telah terlaksana dengan baik, sehingga proses pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar dan dapat memaksimalkan pembelajaran tematik terpadu.

Pelaksanaan

Pada siklus II ini proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* dapat membuat peserta didik lebih memahami materi sehingga peserta didik lebih aktif dalam menjawab pertanyaan dan proses pembelajaran lebih menyenangkan dan pembelajaran menjadi lebih tuntas. Sesuai dengan pendapat Istarani (2012:90) mengemukakan adapun kelebihan model *talking stick* yaitu sebagai berikut:

(1) Peserta didik lebih dapat memahami materi karena diawali dari penjelasan seorang guru. (2) Peserta didik lebih dapat menguasai materi ajar karena ia diberi kesempatan untuk mempelajari kembali melalui buku paket yang tersedia. (3) Daya ingat peserta didik lebih baik sebab ia akan ditanyai kembali tentang materi yang diterangkan dan dipelajarinya. (4) Peserta didik tidak jenuh karena ada tongkat sebagai pengikat daya tarik peserta didik mengikuti pelajaran tersebut. (5) pelajaran akan tuntas sebab pada bagian akhir akan diberikan kesimpulan oleh guru.

Berdasarkan data hasil pengamatan aspek guru pada siklus II diperoleh persentase penilaian 85% dengan kualifikasi (B). Kemudian

data hasil pengamatan dari aspek peserta didik diperoleh persentase penilaian 82,5% dengan kualifikasi (B).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari paparan data hasil penelitian simpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* yang komponen penyusunannya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, media/alat dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran dirancang oleh peneliti yang berperan sebagai guru di kelas IV SD Negeri 08 Padang Besi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan RPP siklus I pertemuan I diperoleh nilai 71,43% dengan kualifikasi Cukup (C), meningkat pada siklus I pertemuan 2 yang diperoleh dengan nilai 78,57% dengan kualifikasi Cukup (C) dengan persentase siklus I 75% dengan kualifikasi Cukup (C). Peningkatanpun terjadi pada siklus II menjadi 82.14% dengan kualifikasi Baik (B).
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning*

tipe Talking Stick terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti pembelajaran dan kegiatan penutup. Pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah model *Cooperative Learning tipe Talking Stick*. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan menggunakan lembar pengamatan aspek guru dan aspek peserta didik menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran belum maksimal. Hal ini terlihat dari lembar pengamatan aspek guru pada siklus I pertemuan I memperoleh persentase 75% dengan kualifikasi Cukup (C), dan aspek peserta didik memperoleh persentase 72,5% dengan kualifikasi Cukup (C). Meningkatkan pada siklus I pertemuan 2 yaitu lembar pengamatan aspek guru memperoleh persentase 80% dengan kualifikasi Cukup (C). Dan aspek peserta didik mendapat persentase 77,5% dengan kualifikasi Cukup (C). Dengan rata-rata aspek guru siklus I 77,5% dengan kualifikasi Cukup (C) dan aspek peserta didik 75% dengan kualifikasi Cukup (C). Peningkatanpun terjadi pada siklus II yaitu lembar pengamatan pada aspek guru memperoleh persentase 85% dengan kualifikasi Baik (B). Dan lembar pengamatan aspek peserta didik memperoleh persentase 82,5% dengan kualifikasi Baik (B). Berdasarkan hal ini dapat terlihat proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan

model *Cooperative Learning tipe Talking Stick* mengalami peningkatan dimulai dari siklus I sampai siklus II.

DAFTAR RUJUKAN

Buku:

- Abdul Majid. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Aris Shoimin. 2014. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-ruzz media
- Hamimah. 2012. Pembelajaran IPS dengan metode talking stick pada kelas tinggi di sekolah dasar. Repository UNP: PGSD FIP UNP
- Hamzah B. Uno dkk. 2017. Menjadi Peneliti PTK yang Profesional. Jakarta: Bumi Aksara
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Imas Kurniasih & Berlin Sani. 2014 . *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. medan: media persada.
- Kunandar . 2016. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta Rajawali Press
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta
- Artikel dalam Open Journal System (OJS):**
- Bonyaktutul, Bevi dan Supriyono. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Tema 8 Kelas V SDN Lidah Wetan II Surabaya. Surabaya. *JPGSD. Volume 06 Nomor 12 hal. 2232-2244*
- Melly Fidianti. 2019. Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Tema 8

Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Talking Stick* Di Kelas V SDN 20 Indarung. Padang. *Jurnal Pembelajaran SD Volume 1* hal 1-16

Sari, Ririn Novyta & Supriyono. (2017). Penggunaan Metode Pembelajaran *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik kelas III SDN Babatan IV Surabaya. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar (nomor 3 vol 5)*, 1511-1519.

Dokumen Resmi:

Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SD*. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

PROFIL SINGKAT

Dhea Armadhani aktif sebagai mahasiswa prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UNP Padang